

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2017: 8).

Adapun rancangan penelitian kuantitatif yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data yang memang sudah ada (Iredho, 2016: 35)

3.2 Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi masing-masing. Berdasarkan fenomena yang ada dan berbagai pendapat ahli, penelitian mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Pola Asuh Orang Tua
2. Variabel Y (Variabel Terikat) : Perilaku Prososial

3.3 Definisi Operasional

Untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti melakukan operasional masing-masing konsep variabel yang ada dalam penelitian ini.

3.3.1 Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif motif si penolong agar siswa SMA Negeri 21 Palembang angkatan 2018/2019 melakukan untuk menjadi siswa yang lebih baik dan bisa bersosialisasi di tengah tengah masyarakat.

Untuk mengukur perilaku prososial dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan alat ukur yang dimodifikasi oleh Mussen yaitu, berbagi, Kerjasama, Menolong, Bertindak jujur, Berdermawan (Dayakisni, Hudaniah: 2003).

3.3.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh adalah kebiasaan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak dalam keluarga. Dengan pola asuh yang tepat dimaksudkan agar siswa SMA Negeri 21 Palembang dapat mengoptimalkan potensi dalam dirinya menjadi lebih baik lagi salah satunya dalam hal bersosialisasi.

Untuk mengukur pola asuh orang tua dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan alat ukur yang dimodifikasi oleh Aliyah B Purwakaniah Hasan yaitu bentuk-bentuk pola asuh dibagi menjadi pola asuh otoriter, otoritatif, permisif dan tidak peduli.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2017: 80). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 21 Palembang dengan jumlah 316 siswa.

Adapun karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang masih aktif tercatat di sekolah SMA N 21 Palembang tahun 2018-2019
- b. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian
- d. Siswa yang sehat secara fisik dan psikis saat pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengambil semua individu yang ada di populasi peneliti, melainkan hanya mengambil beberapa bagian dari populasi yang telah dicantumkan atau yang disebut dengan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Seperti keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti menggunakan sampel yang ada pada populasi itu (Iredho, 2016: 94). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan cara *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan anggota

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starata yang ada dalam populasi itu (Sugiono, 2017: 82).

Untuk menentukan sampel dalam subjek, peneliti menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael*. Dalam penggunaan rumus *Isaac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel peneliti, ditentukan berdasarkan tingkat kesalahan 5%. Terdapat jumlah populasi sebesar 316 orang. Jika melihat tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael. Jika populasi sebanyak 316 orang, maka peneliti membutuhkan 167 orang untuk digunakan sebagai sampel (Sugiono, 2017: 87). Untuk responden *try out* penelitian mencari responden yang berasal dari karakteristik sama dengan responden penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Ada pun metode primer dalam penelitian ini adalah metode skala, sedangkan metode sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi (Iredho, 2016: 131).

3.5.1 Metode Primer

Metode primer adalah metode pengumpulan data dimana data tersebut diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Iredho, 2016: 131).

a. Skala Perilaku Prosocial

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan pernyataan (Kaplan dan Denni, 2009). Skala ini memiliki empat alternatif jawaban.

Skala tersebut terdiri dari 80 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*. Pada item favorebel nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Adapun pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Ada pun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel aspek Perilaku Prosocial disusun berdasarkan menurut pendapat Mussen.

Tabel 3.1 Rincian Penilaian Skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Tabel 3.2 *Blue Print* Skala Perilaku Prososial

No	Aspek-aspek	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Berbagi	Kesediaan untuk memecahkan masalah orang lain	1,37,73	19,55	5
		Kesediaan meluangkan waktu untuk orang lain	20,56	2,38,74	5
		Memberi tanpa adanya imbalan	3,39	21,57	4
		Kesediaan mendengarkan cerita atau curahan teman	22,58,75	4,40	5
2	Mengendalikan Kerjasama	Menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas kelompok	5,41	23,59	4
		Berkontribusi dalam mengerjakan suatu tugas kelompok	24,60	6,42	4
		Adanya situasi	7,43	25,61,	5

		saling menguntungkan satu sama lain.		76	
		Mampu menkoordinasi dengan baik pada kelompok	26,62, 77	8,44	5
3	Menolong	Kesediaan menolong dengan Tulus	9,45	27,63	4
		Mengupayakan apa saja demi meringankan beban orang lain.	28,64, 78	10,46	5
		Merasa senang bisa membantu orang lain	11,47	29,65	4
		Menolong seseorang tanpa mengharapkan imbalan	30,66	12,48	4
4	Bertindak jujur	Mengutamakan kejujuran dimanapun berada.	13,49	31,67, 79	5
		Dapat dipercaya dalam hal perkataan dan perilaku.	32,68	14,50	4
5	Dermawan	Memberi sesuatu	15,51	33,69	4

	dengan sukarela			
	Bersedia memberi atau menolong tanpa ada syarat-syarat tertentu.	34,70	16,52, 80	5
	Memberikan suatu barang tanpa memandang latar belakang suku atau agama atau ras	17,53	35,71	4
	Kasih sayang dimiliki dengan kemurahan dan kelembutan hati	36,72	18,54	4
Jumlah		40	40	80

b. Skala Pola Asuh Orang Tua

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item intrimen yang berupa pernyataan atau pernyataan (Kaplan dan Denni, 2009).

Skala tersebut terdiri dari 120 *item* pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Pada item favorebel nilai 4 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 3 sesuai (S), 2 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 1. Adapun pertanyaan yang disajikan dalam bentuk kalimat *unfavorable* nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat sesuai (SS), 2 sesuai (S), 3 tidak sesuai (TS) dan nilai sangat tidak sesuai (STS) diberi nilai 4. Ada pun rincian penilaian skoringnya dapat dilihat pada tabel bentuk-bentuk pola asuh orang tua disusun berdasarkan menurut pendapat Aliyah B Purwakaniah Hasan.

Tabel 3.3 Rincian penilaian skoring

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

Berikut ini adalah *blue print* skala pola asuh orang tua dalam menyusun skripsinya menggunakan alat ukur intrumen.

Tabel 3.4 *Blue Print* Skala Pola Asuh Orang Tua

No	Dimensi Pola Asuh Orang Tua	Indikator	Sebaran Item		Jumlah
			F	UF	
1	Otoriter	Sikap dukungan yang rendah namun kontrolnya tinggi	1,11, 21	6,16, 26	6
		Suka menghukum secara fisik	7,17, 27	2,12, 22	6
		Bersikap memerintah	3,13, 23	8, 18, 28	6
		Bersikap kaku	9, 19,29	4, 14, 24	6
		Cenderung emosional dan bersikap menolak	5, 15, 25	10,20, 30	6
2	Otoritatif	Sikap dukungan dan kontrolnya tinggi	31, 41, 51	36, 46, 56	6
		Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	37, 47, 57	32, 42, 52	6
		Mendorong anak untuk menyatakan pendapat	33, 43, 53	38, 48, 58	6
		Kesediaan untuk mendengarkan cerita dan curhatan anak	39, 49, 59	34, 44, 54	6

		Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk	35, 45, 55	40, 50, 60	6
3	Permisif	Sikap acceptance tinggi, namun kontrolnya rendah	61, 67, 74, 80, 86	64, 71, 77, 83, 89	10
		Memberi kebebasan anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya	65, 72, 78, 84, 90	62, 68, 75, 81, 87	10
		Kurang mengontrol perilaku anak	63, 69, 76, 82, 88	66, 70, 73, 79, 85	10
4	Tidak Peduli	Sikap dukungan dan kontrol yang rendah	91, 97, 103, 109, 115	94, 100, 106, 112, 118	10
		Sikap perhatian yang rendah	95, 101, 107, 113, 119	92, 98, 104, 110, 116	10
		Tidak bersedia mendengarkan	93, 99,	96, 102,	10

		curhatan dan keluhan kesah anak	105, 111, 117	108, 114, 120	
Jumlah			60	60	120

3.5.2 Metode Sekunder

Dalam penelitian kuantitatif terdapat beberapa metode sekunder yang digunakan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Moleong, metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Iredho, 2016: 147).

Jenis wawancara yang dipakai oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan wawancara terstruktur bertujuan mencari jawaban dari hipotesis (Sugiyono, 2017: 138).

b. Observasi

Sutrisno Hadi berpendapat mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses yang kompleks, sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan

psikologis. Dua diantaranya berkepentingan adalah proses proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2017: 145). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tertutup. Metode observasi tertutup adalah observasi secara tertutup dimana tanpa diketahui oleh para subjek (Iredho, 2016: 152)

c. Dokumentasi

Menurut Suharsismi Arikunto dokumentasi artinya barang-barang tulis. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya (Iredho, 2016: 154). Dokumentasi yang diambil dari siswa SMA Negeri 21 Palembang.

3.6 Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas

Menurut Imam Setyawan validitas adalah sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Iredho, 2016: 67) . Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas konstruk, menurut Allen dan Yen Validitas konstruk adalah validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur *trait* atau konstruk teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2011: 45).

Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode uji validitas *corrected item total*. Menurut Saifuddin Azwar, koefisien korelasi *item total* memperlihatkan kesesuaian fungsi *item* dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individual. Untuk

mengetahui bahwa nilai r_{ix} (koefisien korelasi *item* total) valid atau gugur (tidak valid). Ada kaidah menurut para ahli, menurut Saifuddin Azwar, karakteria penentuan *item* skala valid, jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$ jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ maka dikatan gugur (tidak valid) (Iredho, 2016: 86).

3.6.2 Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kekonsitensian dan keabsahan alat ukur yang digunakan. Artinya reliabilitas ingin melihat atau alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang diukur tersebut tetap konsisten atau tidak ketika pengukuran diulang kembali (Alhamdu, 2016: 48).

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Menurut Suharsismi Arikunto teknik *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Menurut Saifuddin Azwar data untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden, dengan menyajikan satu skala hanya satu kali maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari. Taraf terendah nilai koefisien dalam uji reliabelitas menurut Sugiyono yakni instrumen yang dinyatakan reliabel jika koefisien reliabelitas minimal 0,6 dan mendekati angka 1 (Iredho, 2016: 69-70).

3.7 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data yang dimiliki metode tersendiri yang membedakannya dengan jenis penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan

metode analisis data penelitian kuantitatif berdasarkan rancangan penelitiannya. Dimulai dengan uji asumsi (Prasyarat) dalam penelitian kuantitatif dan dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian.

3.7.1 Uji Asumsi Prasyarat

Uji asumsi atau uji prasyarat (Iredho, 2016: 67) adalah rangkaian pengujian analisis dalam penelitian kuantitatif. Langkah pengujian uji asumsi memiliki tahap-tahap sesuai dengan uji analisis statistik yang digunakan masing-masing dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah skor data yang diteliti berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahapan uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis. 0,05 maka dikatakan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai $p \leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal (Iredho, 2016: 67).

2. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berhubungan secara linier atau tidak sebagai salah satu syarat pengujian asumsi sebelum tahap uji analisis statistik untuk membuktikan uji hipotesis.

Menurut Sutrisno Hadi kaidah untuk menentukan data yang linier adalah jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan data linier. Sebaliknya, jika nilai $p > 0,05$ maka data dikatakan tidak linier (Iredho, 2016: 67).

3. Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis baru dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017: 65).

Setelah terpenuhinya Jenis normalitas dan uji linearitas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variabel* (bebas), dan *dependent variabel* (terikat), jika dalam persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka disebut persamaan regresi sederhana.

Dalam penelitian uji hipotesis menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS *version 20 for windows*. Untuk melihat hubungan antara kedua variabel berdasarkan pendapat Triton Prawira Budi, menyatakan bahwa probabilitas atau $p < 0,05$ memiliki arti bahwa koefisien regresi signifikan. Kegunaan p dan uji t adalah sama, yaitu sebagai dasar pengambilan keputusan signifikan tidaknya koefisien regresi (Prawira, 2006: 128).